

## ICDX Targetkan Perdagangan Multilateral Tembus Rp 36 T

Tanggal : Sabtu , 20 Februari 2021  
Media : Investor Daily  
Halaman : 5  
Wartawan : Lov  
Muatan Berita : Netral  
Narasumber : Megain Widjaja (Co-CEO ICDX)  
Rubrik : Markets & Coporate  
Topik : Perdagangan Multilateral

# ICDX Targetkan Perdagangan Multilateral Tembus Rp 36 T

JAKARTA – Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) menargetkan nilai perdagangan multilateral tahun ini tembus Rp 36 triliun atau meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun lalu yang sebesar Rp 18 triliun.

Chief Strategic Officer ICDX Group Megain Widjaja mengatakan, pandemi yang melanda sejak 2020 membuat volatilitas pasar menjadi tinggi dan harga-harga komoditas berfluktuasi. Selain itu, banyaknya aktivitas di rumah dan kebutuhan akan alternatif investasi membuat masyarakat menjadi lebih aktif mendalami instrumen keuangan yang variatif, salah satunya perdagangan berjangka komoditas. Kombinasi perubahan gaya hidup dan volatilitas pasar tersebut mendorong perkembangan minat para investor, dimana mereka melihat adanya peluang investasi pada perdagangan produk-produk multilateral ICDX.

Menurut dia, pasar kini mulai stabil dan beradaptasi dengan situasi pandemi, tetapi tidak akan menutup peluang-peluang baru di pasar komoditas. Tahun 2021 disambut dengan berbagai isu besar, mulai dari distribusi vaksin, mutasi virus, hingga isu politik global terutama kepemimpinan Joe Biden sebagai Presiden Amerika Serikat.

Isu-isu tersebut akan terus mempengaruhi situasi pasar komoditas, sehingga peluang investasi akan selalu ada. Apalagi, perekonomian akan selalu dinamis, sehingga kebutuhan akan instrumen investasi baru dan alternatif yang cenderung berkebalikan dari instrumen konvensional akan selalu ada.

"Maka dari itu, kami optimistis



Megain Widjaja

memproyeksikan bahwa tahun 2021, perdagangan multilateral kami dapat membukukan setidaknya dua kali lipat dari pencapaian tahun sebelumnya. Angka ini tentu di luar faktor-faktor lain, seperti produk-produk baru yang rencananya akan kami luncurkan tahun ini," kata Megain kepada *Investor Daily* di kantor ICDX, Jakarta, baru-baru ini.

ICDX, kata dia, berencana merilis tiga produk baru, yakni produk yang berkaitan erat dengan lingkungan seperti karbon kredit, produk hasil bumi dan valuta asing, serta produk berbasis *cryptocurrency*.

"Kami memang berencana untuk meluncurkan beberapa pasangan valuta asing baru untuk melengkapi produk-produk valuta asing yang ada di ICDX saat ini. Namun, saat ini kami masih melengkapi persyaratan dari regulator untuk bisa merilis produk tersebut ke pasar. Apabila tidak ada

halangan, kami ingin merilis pasangan valuta asing baru pada kuartal kedua tahun ini," jelas Megain.

Selain itu, dalam rangka mendukung komitmen Indonesia dalam menangani pemanasan global, ICDX mencoba mendorong penerapan perdagangan karbon di Indonesia melalui karbon kredit. Bukan hanya berdampak positif pada lingkungan, perdagangan karbon juga dinilai mampu menyumbang lebih dari US\$ 150 miliar untuk perekonomian Indonesia. Apalagi luas hutan mangrove, lahan gambut, padang lamun, dan batu karang di Indonesia diperkirakan berpotensi menyumbang 75-80% karbon kredit dunia.

Terkait kinerja di bursa ICDX tahun 2020, Megain merinci bahwa transaksi GOFX (*Gold, Oil, Forex*) memberi kontribusi yang sangat signifikan dalam pertumbuhan volume transaksi multilateral. Pertumbuhan volumenya mencapai 1.991% pada 2020, sejak diperkenalkan kepada publik pada 2018.

Sementara, rata-rata kenaikan volume transaksi mencapai sekitar 900% setiap tahunnya. Hal tersebut didorong oleh diluncurkannya enam kontrak derivatif baru pada tahun lalu, yakni kontrak berjangka minyak mentah berbasis USD, kontrak spot emas berbasis rupiah, dan beberapa kontrak *spot cross rate* valuta asing.

"Kami juga meluncurkan GOFX Micro, yaitu kumpulan kontrak multilateral berukuran mikro pertama di Indonesia yang ditransaksikan secara legal di dalam bursa. Ukuran kontrak yang jauh lebih kecil ini 1 per 100 dari ukuran kontrak derivatif

standar membuat produk ini lebih terjangkau. GOFX Micro menjadi pilihan tepat bagi para investor baru yang ingin mulai mencoba peluang produk derivatif. Sejak peluncurannya, nilai transaksi kontrak-kontrak mikro GOFX mengalami rata-rata kenaikan tiap bulan sebesar 83,84%," tuturnya.

Seiring kenaikan transaksi, jumlah investor untuk produk multilateral di bursa ICDX juga melonjak 1.520% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini berasal dari kelas trading GOFX Micro yang telah memberikan kontribusi sebesar 55% dari total kenaikan jumlah investor.

"Meski di tengah pandemi, tim kami berhasil melaksanakan 72 kelas *trading online* dan 12 webinar inkubasi sebagai upaya mendorong perkembangan perdagangan multilateral. Tahun 2021, kami ingin mengembangkan program edukasi dan literasi kami melalui kolaborasi dengan berbagai pihak agar dapat mencapai berbagai kalangan, terutama generasi muda dan produktif. Maka dari itu, apabila tidak terjadi hal-hal di luar dugaan, kami optimistis tahun ini mencapai pertumbuhan hingga 200% dari tahun 2020," ujar Megain.

Adapun untuk industri berjangka komoditas terjadi *shifting* dari segi umur yang lebih muda yakni 21-40 tahun. "Para investor baru ini kebanyakan berasal dari program *trading class* GOFX Micro yang kami adakan sepanjang tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan dari mereka merupakan investor-investor pemula atau belum pernah mencoba *futures trading* sebelumnya," pungkasnya. (lov)